



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
STKIP PGRI SUMENEP

Website : www.stkippgriumenep.ac.id

Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 671732

SURAT PERNYATAAN PENGECEKAN
SIMILARITY ATAU ORIGINALITY

Yang bertandatangan dibawah ini atas nama ketua STKIP PGRI Sumenep, menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah yang diajukan sebagai bahan penilaian penetapan angka kredit dan kenaikan jabatan fungsional akademik ke Asisten Ahli atas nama

Nama : Zainul Wahid, M.Si

NIDN : 0706128204

Tempat, tanggal lahir : Sumenep, 06 Desember 1982

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dilakukan pengecekan similarity dengan menggunakan aplikasi Turnitin dengan Keterangan sebagai berikut

No	Judul	Hasil
1	Perilaku wanita buruh dalam pengasuhan dan pembinaan Anak prasekolah di kabupaten Sumenep	8%
2	Makna gotong royong dalam kosmologi permukiman <i>Tanean lanjhang</i> di Madura sebagai penguatan nilai Kebangsaan dan nasionalisme	13%

Demikian surat ini saya buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Sumenep 16 Januari 2020

Ketua STKIP PGRI Sumenep



Dr. Asmoni, M.Pd
NIDN. 0710097702



Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Zainul Wahid
Assignment title: paper dosen
Submission title: PERILAKU WANITA BURUH DALAM.
File name: a_Buruh_Dalam_Pengasuhan_dan_...
File size: 102.45K
Page count: 10
Word count: 5,307
Character count: 32,799
Submission date: 16-Jan-2020 09:31AM (UTC+0700)
Submission ID: 1242459399

PERILAKU WANITA BURUH DALAM PENGASUHAN DAN PEMBINAAN ANAK PRA SEKOLAH DI KABUPATEN SUMENEP

Zainul Wahid & Salamet
(Dosen STKIP PGRI Sumenep)
Email: wahid.zainul@gmail.com

Abstrak

Tulisan hasil penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa secara psikologis pengaruh ibu yang bekerja terhadap keluarga berdampak negatif, kesibukan ibu yang bekerja berdampak pada kurangnya hubungan ibu dengan anak. Ketika hubungan ibu dan anak berkurang, komunikasi antara ibu dan anaknya berkurang, sehingga perhatian dan pendidikan si ibu terhadap anaknya berkurang. Akibat dari peran ganda tersebut (ibu sebagai wanita karir dan sebagai wanita buruh dituntut untuk bisa pandai-pandai mengatur waktu dan tenaga dalam melaksanakan perannya secara seimbang antara dunia kerja dan pembinaan anaknya. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif untuk menggambarkan perilaku wanita buruh dalam pengasuhan dan pembinaan anak usia pra-sekolah dan perkembangan perilaku anak usia pra-sekolah dari para wanita buruh di Kabupaten Sumenep. Lokasi yang menjadi data dalam kajian ini adalah PT. Tanjung Odi Desa Patean Butuan Sumenep.

Kata Kunci: Perilaku, Wanita Buruh, Pembinaan, Anak Pra Sekolah.

Abstract

The writing of this study was based on the thought that psychologically, the influence of working mothers on family is negative. The busyness of working mothers has an impact on the lack of relationship between mother and child. When the relationship between mother and child is reduced, and so is the communication between them consequently, the mother's attention and education for the child decreases. As a result of this dual roles (mothers as career women and as working women are supposed to be very wise in managing their time and energy in carrying out their roles in a balanced manner between the world of work and fostering their children. The method used in this study is a Qualitative Descriptive method to describe the behavior of female laborers in nurturing and fostering pre-school age children and the development of behavior in pre-school age children of women workers in Sumenep Regency. The location of the data of this study is Tanjung Odi, Patean Butuan Village Sumenep.

Key Words: Behavior, Woman Laborers, Establishing, Pre-school Age Children

A. Pendahuluan

Dalam kajian gender dan feminisme telah menghapuskan diskriminasi antara kaum wanita dan laki-laki. Keberadaan wanita dipandang sebagai mitra sejajar laki-laki yang harmonis. Tidak ada perbedaan kedudukan antara laki-laki dan wanita, baik secara individu, anggota keluarga, maupun sebagai anggota masyarakat, begitu pula dalam hak dan kewajiban. Kalaupun ada, itu hanya akibat fungsi dan tugas utama yang dibebankan berbeda secara kodrat kepada masing-masing jenis kelamin, sehingga perbedaan yang ada tidak mengakibatkan yang satu merasa memiliki kelebihan atas yang lain. Wanita ataupun laki-laki, keduanya mempunyai tugas yang sama-sama

penting, baik dalam kehidupan rumah tangga maupun kehidupan sosial.

Wanita diciptakan sesuai dengan kodratnya. Secara psikologis, wanita sebagai pembimbing bagi anak-anaknya akan mewariskan kemampuan-kemampuannya. Karena hal ini, tugas dan tanggung jawab wanita sebagai orang yang paling dekat dengan anaknya adalah memelihara dan mendidik anak. Ini tidak berarti melarang kaum wanita melakukan pekerjaan sosial di luar rumah.

Perkembangan jiwa, akhlak dan tingkah laku anak dipengaruhi oleh orang tuanya. Oleh karena itu tugas utama orang tua terhadap anak-anaknya adalah untuk mendidik dan membentuk perilaku anak. Lingkungan keluarga yang terdiri dari ibu,

Volume 1, Nomor 2, Desember 2019

PERILAKU WANITA BURUH DALAM PENGASUHAN DAN PEMBINAAN ANAK PRA SEKOLAH DI KABUPATEN SUMENEP

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.scribd.com

Internet Source

3%

2

arti-definisi-pengertian.info

Internet Source

3%

3

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

2%

4

hanahafifah.blogspot.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

PERILAKU WANITA BURUH DALAM PENGASUHAN DAN PEMBINAAN ANAK PRA SEKOLAH DI KABUPATEN SUMENEP

by Zainul Wahid

Submission date: 16-Jan-2020 09:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 1242459399

File name: a_Buruh_Dalam_Pengasuhan_dan_Pembinaan_Anak_Usia_Pra_Sekolah.pdf (102.45K)

Word count: 5307

Character count: 32799

PERILAKU WANITA BURUH DALAM PENGASUHAN DAN PEMBINAAN ANAK PRA SEKOLAH DI KABUPATEN SUMENEP

Zainul Wahid & Salamet
(Dosen STKIP PGRI Sumenep)
Email: wahid.zainul@gmail.com

Abstrak

Tulisan hasil penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa secara psikologis pengaruh ibu yang bekerja terhadap keluarga berdampak negatif, kesibukan ibu yang bekerja berdampak pada kurangnya hubungan ibu dengan anak. Ketika hubungan ibu dan anak berkurang, komunikasi antara ibu dan anakpun berkurang, sehingga perhatian dan pendidikan si ibu terhadap anakpun berkurang. Akibat dari peran ganda tersebut (ibu sebagai wanita karir dan sebagai wanita buruh dituntut untuk bisa pandai-pandai mengatur waktu dan tenaganya dalam melaksanakan perannya secara seimbang antara dunia kerja dan pembinaan anaknya. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif untuk menggambarkan perilaku wanita buruh dalam pengasuhan dan pembinaan anak usia pra-sekolah dan perkembangan perilaku anak usia pra-sekolah dari para wanita buruh di Kabupaten Sumenep. Lokasi yang menjadi data dalam kajian ini adalah PT. Tanjung Odi Desa Patean Batuan Sumenep.

Kata Kunci: Perilaku, Wanita Buruh, Pembinaan, Anak Pra Sekolah.

Abstract

The writing of this study was based on the thought that psychologically, the influence of working mothers on family is negative; the busyness of working mothers has an impact on the lack of relationship between mother and child. When the relationship between mother and child is reduced, and so is the communication between them consequently, the mother's attention and education for the child decreases. As a result of this dual roles (mothers as career women and as working women are supposed to be very wise in managing their time and energy in carrying out their roles in a balanced manner between the world of work and fostering their children. The method used in this study is a Qualitative Descriptive method to describe the behavior of female laborers in nurturing and fostering pre-school age children and the development of behavior in pre-school age children of women workers in Sumenep Regency. The location of the data of this study is Tanjung Odi, Patean Batuan Village Sumenep.

Key Words: Behavior, Woman Labors, Establishing, Pre-school Age Children

A. Pendahuluan

Dalam kajian gender dan feminisme telah menghapuskan diskriminasi antara kaum wanita dan laki-laki. Keberadaan wanita dipandang sebagai mitra sejajar laki-laki yang harmonis. Tidak ada perbedaan kedudukan antara laki-laki dan wanita, baik secara individu, anggota keluarga, maupun sebagai anggota masyarakat, begitu pula dalam hak dan kewajiban. Kalaupun ada, itu hanya akibat fungsi dan tugas utama yang dibebankan berbeda secara kodrati kepada masing-masing jenis kelamin, sehingga perbedaan yang ada tidak mengakibatkan yang satu merasa memiliki kelebihan atas yang lain. Wanita ataupun laki-laki, keduanya mempunyai tugas yang sama-sama

penting, baik dalam kehidupan rumah tangga maupun kehidupan sosial.

Wanita diciptakan sesuai dengan kodratnya. Secara psikologis, wanita sebagai pembimbing bagi anak-anaknya akan mewariskan kemampuan-kemampuannya. Karena hal ini, tugas dan tanggung jawab wanita sebagai orang yang paling dekat dengan anaknya adalah memelihara dan mendidik anak. Ini tidak berarti melarang kaum wanita melakukan pekerjaan sosial di luar rumah.

Perkembangan jiwa, akhlak dan tingkah laku anak dipengaruhi oleh orang tuanya. Oleh karena itu tugas utama orang tua terhadap anak-anaknya adalah untuk mendidik dan membentuk perilaku anak. Lingkungan keluarga yang terdiri dari ibu,

bapak dan anak satu sama lainnya saling memberi pengaruh terhadap perkembangan akhlak anak. Apakah pengaruh ini baik atau buruk tergantung pada bagaimana sifat hubungan yang ada antara anak dan orang tuanya (Nata Wijaya, 1979:93).

Mendidik anak, menciptakan suasana yang baik, membina dan membahagiakan serta mendewasakan anak, adalah bagian dari orang tua, lebih lebih seorang ibu (wanita) yang paling dekat dengan anak. Pembentukan karakter dan pembentukan moral serta peningkatan taraf kehidupan memerlukan pembinaan yang baik. Inilah tugas seorang ibu dalam membina keluarga.

Seiring dengan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi kaum wanita di tengah-tengah masyarakat, kini sudah banyak kaum wanita yang berkarir, baik di kantor pemerintah maupun swasta, bahkan ada yang berkarir di kemiliteran dan kepolisian sebagaimana laki laki kehidupan modern tidak memberi peluang untuk membatasi gerak kaum wanita. Kaum wanita dapat berkarir dimana saja selagi masih ada kesempatan. Ada yang berkarir di bidang hukum jaksa dan lain-lain. Ada yang bekerja di bidang ekonomi, seperti menjadi pengusaha, pedagang, kantor dan sebagainya. Ada pula yang bergerak di bidang sosial budaya dan pendidikan, seperti menjadi dokter, arsitek artis, penyanyi, sutradara, guru, ada juga yang bekerja sebagai buruh pabrik dan lain lain.

Berdasarkan realitas tersebut, pada satu dimensi kaum wanita patut berbangga, karena kehidupan kaumnya sudah maju, tetapi dari dimensi lain eksek yang timbul dari kemajuan tersebut sangat memprihatkan, kadang-kadang timbul eksek yang cenderung yang bersifat negatif, bukan saja di kalangan kaum wanita tetapi juga di kalangan suami dan anak-anak sebagai anggota keluarga, terutama bagi wanita yang mementingkan karirnya dari pada rumah tangganya, sehingga tugas utama seorang ibu rumah tangga sering terlupakan. Agar wanita karir itu dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, tugas dalam rumah tangga dan dalam karirnya perlu adanya upaya dan alternatif jalan keluar untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi.

Melihat wanita di kenyataan sekarang akan ditemukan dua sosok wanita, yaitu: Wanita yang berkedudukan sebagai ibu rumah tangga dan wanita yang memiliki karir. Seperti halnya wanita yang bekerja di PT. Tanjung Odi Desa Patean Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Sebagai anggota masyarakat tentu saja hak dan kewajibannya akan berbeda antara rumah tangga dan di lingkungan pekerjaannya. Mereka dihadapkan pada dua permasalahan: *Pertama*, mereka dihadapkan pada urusan pekerjaan yang cukup menyita waktu dan pikiran. *Kedua*, mereka juga harus bertanggungjawab dalam mengurus rumah tangga, khususnya dalam pengasuhan dan pembinaan anak-anaknya. Kebanyakan dari para wanita pekerja, ketika ia bekerja, anak-anak mereka kadang dititipkan pada saudara dekat atau membayar orang untuk mengasuh anaknya selama si ibu bekerja. Bagi suaminya yang tidak bekerja, anak itu diasuh oleh bapaknya. Situasi wanita pekerja atau wanita buruh yang demikian akan mengakibatkan interaksi antara orang tua khususnya si ibu kurang terhadap anaknya.

Wanita dalam hal ini si ibu yang bekerja, akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan perilaku anak. Dalam hal ini karena si anak kurang mendapatkan perhatian dan pendidikan keluarga. sehingga ketika si ibu tidak ada atau bekerja, ia tidak dapat memantau anaknya.

Akibat dari wanita yang mempunyai dua peran dalam hal ini peran sebagai ibu rumah tangga dan pekerja yang sama-sama membutuhkan waktu, tenaga dan perhatian yang sama. Hal ini wanita dituntut untuk bisa pandai-pandai mengatur waktu dan tenaganya dalam pelaksanaan perannya secara seimbang antara waktu dunia kerja dan pengasuhan serta pembinaan bagi anak-anaknya.

Kajian tentang wanita buruh dalam pengasuhan dan pembinaan anak ini mengambil data dan lokasi di Desa Patean Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep, yaitu PT. Tanjung Odi. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif untuk menggambarkan perilaku wanita buruh dalam pengasuhan dan pembinaan anak usia pra-sekolah dan perkembangan perilaku anak usia pra-sekolah dari para wanita buruh di Kabupaten Sumenep.

B. Wanita Buruh Pabrik

1. Pengertian Wanita Buruh

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Wanita diartikan sebagai perempuan dewasa; kaum-, kaum puteri (dewasa). Sedangkan yang dimaksud dengan buruh adalah seseorang yang bekerja pada orang lain (lazim di sebut majikan) dengan menerima upah, dengan sekaligus mengesampingkan persoalan antar pekerjaan bebas dan pekerjaan yang dilakukan, di bawah pimpinan orang lain dan mengesampingkan pula persoalan antara pekerjaan dan pekerja (Hari Pramono, 1987:3).

Buruh adalah para tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan, di mana para pekerja itu harus tunduk pada perintah dan pengaturan kerja yang diadakan oleh pengusaha (majikan) yang bertanggungjawab atas lingkungan perusahaannya, yang mana tenaga kerja itu akan memperpendek upah atau jaminan kehidupan yang wajar (Undang-Undang Perburuhan). Buruh juga diartikan sebagai orang yang bekerja pada orang lain atau badan dengan menerima upah, tugasnya buruh adalah barang siapa yang bekerja pada majikan dengan menerima upah (Imam Sutomo, 1981: 27). Atau yang lebih sederhananya WJS Poerwadarminta (1976: 171) mendefinisikan buruh adalah orang yang bekerja dan mendapat upah (gaji). Dalam penelitian ini, lebih kepada buruh pabrik. Sedangkan pabrik adalah bangunan atau bangunan-bangunan dengan perlengkapan mesin-mesin tempat membuat sesuatu barang, jadi wanita buruh pabrik adalah perempuan dewasa yang bekerja di perusahaan (pabrik) dengan memproduksi sesuatu untuk memperoleh upah atau gaji.

2. Indikator-Indikator Wanita Bekerja

Wanita sebagai tenaga kerja sekalipun di Negara maju ternyata memperoleh lapangan kerja yang lebih terbatas dari pria. Tujuh puluh persen wanita yang bekerja pada lapangan kerja yang terorganisasi ternyata hanya terkonsentrasi pada dua puluh lima lapangan kerja, dimana lapangan kerja itu hanya dapat dimasuki sedikit pria. Pekerjaan wanita selalu dihubungkan dengan sektor domestik. Pada umumnya wanita bekerja pada bidang yang merupakan kepanjangan tangan domestik, misal: guru, perawat, pramuniaga, dan

sekretaris yang lebih banyak memerlukan keahlian manual.

Yusuf (2000:33) menjelaskan bahwa dalam usaha pemanfaatan dan penyalahgunaan tenaga wanita, yang menurut sensus penduduk 1980 lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia, masih didapatkan berbagai hambatan dan rintangan. Salah satu hambatan yang sangat besar adalah kurang dimilikinya pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang di persyaratkan bagi pembangunan.

Keterbatasan wanita sebagai individu (*human capital*) dalam hal pendidikan, pengalaman dan keterampilan kerja, kesempatan kerja, dan faktor ideologis, menyebabkan wanita memasuki lapangan pekerjaan yang berstatus dan berupah rendah, sehingga kemungkinan besar wanita mengalami eksploitasi. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan bagai lingkaran yang tidak pernah terselesaikan. Keterbatasan individu dalam lapangan pekerjaan (kalaupun ada tergolong peluang kerja pinggiran) merupakan faktor-faktor yang tidak menguntungkan wanita (Abdullah, 1997: 221).

Bagi wanita dalam keluarga miskin, bekerja bukan merupakan suatu tawaran, tetapi suatu strategi untuk menopang kebutuhan ekonomi, apalagi bagi rumah tangga yang tidak memiliki akses tanah.

Secara umum Ibnu Ahmad Dahri (dalam Ibnu Musthafa, 1993: 53) membuat kesimpulan dari pengamatan atas kasus yang timbul dalam keluarga wanita bekerja adalah sebagai berikut:

- 1) Wanita bekerja tidak bisa bertugas sekaligus menjadi ibu rumah tangga yang baik
- 2) Wanita bekerja tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai istri yang dapat memberikan perhatian yang penuh kepada suaminya
- 3) Wanita bekerja tidak bisa berfungsi sebagai ibu yang dapat memberikan perhatian penuh terhadap anak-anaknya dalam hal mendidik, mengasuh dan memberikan kasih sayang.

Wanita atau ibu rumah tangga yang bekerja atau berperan ganda akan menimbulkan dampak-

dampak baik positif maupun negatif terhadap keluarganya.

Hayya Binti Mubarak Al-Barik (1997: 161) mengatakan bahwa dampak negatif dari ibu rumah tangga yang bekerja adalah:

- 1) Mentelantarkan putra-purtinya, mereka kurang mendapatkan kasih sayang, perawatan dan pendidikan langsung dari ibu
- 2) Para wanita yang bekerja di luar rumah, pada umumnya sekarang ini berbaur dengan laki-laki, bahkan terkadang mereka berkhawatir dengannya.
- 3) Perempuan yang bekerja di luar rumah, dapat kehilangan sifat dan naluri keperempuanannya, kehilangan kasih sayang kepada putra-putranya disamping juga akan meruntuhkan system keluarga, tidak ada lagi keharmonisan dan saling tolong-menolong di dalamnya.

Sanusi, Badri dan Syarifuddin (1996:115) dalam bukunya menjelaskan bahwa dampak negatif lain dari ibu rumah tangga yang bekerja adalah:

- 1) Banyaknya istri atau ibu rumah tangga tidak selalu ada pada saat yang penting dimana ia sangat dibutuhkan misalnya, jika anaknya mendadak sakit, kecelakaan, jatuh dan sebagainya.
- 2) Bahwa tidak semua kebutuhan anggota keluarga dapat dipenuhi pada waktunya, misalnya suami yang menginginkan masakan istrinya sendiri dan melayani suaminya.
- 3) Apabila si ibu atau istri karena bekerja terlalu capek, sehingga pulang kerja istrinya tidak mempunyai energi untuk menemani suami dalam kegiatan tertentu atau dalam bermain dengan anak-anaknya.

Sedangkan dampak positif dari ibu rumah tangga yang bekerja tegaskan oleh S.C. Utami Munandar (1985: 48) sebagai berikut:

- 1) Bekerjanya istri atau ibu mempunyai dampak positif terhadap rasa harga dirinya dan sikap terhadap dirinya sendiri
- 2) Wanita bekerja lebih merasakan kepuasan pandangan yang positif terhadap masyarakat

- 3) Dalam mendidik anak, ibu-ibu yang bekerja kurang menggunakan teknik yang keras dan otoriter, mereka menunjukkan lebih banyak pengertian dalam keluarganya atau anak-anaknya.
- 4) Dengan bekerja di luar rumah, kewaspadaan mental mereka lebih berkembang
- 5) Pada umumnya wanita yang bekerja lebih memperhatikan penampilan atau merawatnya
- 6) Wanita yang bekerja dapat menunjukkan lebih banyak pengertian terhadap pekerjaan suaminya dan masalah-masalah yang bersangkutan sehingga mempunyai dampak positif terhadap hubungan suami istri. Hal ini mengurangi terjadinya konflik dalam keluarganya sehingga akan mempengaruhi hubungan suami istri dan kesejahteraan keluarga.

3. Faktor-Faktor Aktivitas Buruh Pabrik

Aktivitas buruh (karyawan atau karyawan) pabrik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik maupun non fisik diantaranya di dorong oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mendorong kelompok masyarakat itu melakukan aktivitas seperti apa yang diungkapkan oleh Mahtudh Shalahuddin (1991: 25) adalah akibat adanya pembagian kerja dan spesialisasi, adanya dorongan social, adanya kebutuhan ekonomis, keadaan lingkungan dan lingkungan social dan keadaan tingkat kebudayaan penduduk.

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa aktivitas buruh atau karyawan pabrik itu di dorong oleh faktor-faktor yang saling berkaitan. Uraian dari faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pembagian kerja dan spesialisasi

Para buruh pabrik dalam melakukan pekerjaannya telah mengenal dan melaksanakan pembagian kerja. Dimana pekerjaannya sangat ditentukan oleh perusahaan tempat bekerja sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Perusahaan telah menerapkan system pembagian kerja (sip kerja) dan spesialisasi dengan eksistensi dan peningkatan dalam produksi. Dimana para buruh terkoordinasi dan dikuasai oleh pemberi kerja (majikan).

b) Dorongan sosial

Para buruh atau karyawan pabrik sebagai mahluk social antara yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Oleh karena itu mereka melakukan interaksi untuk memenuhi kebutuhan social. Para buruh pabrik tersebut melakukan aktivitas karena di dorong oleh keluarga dan masyarakat disekitarnya untuk melakukan aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

c) Dorongan ekonomi

Aktivitas para buruh pabrik dalam kehidupan sehari-hari diakibatkan oleh adanya kebutuhan ekonomis yang harus dipenuhi oleh mereka, seperti melakukan kerja di perusahaan tempat kerja, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Sepertinya segala kebutuhan ekonominya dapat terpenuhi dengan melakukan aktivitas kerja.

d) Keadaan lingkungan dan lingkungan sosial

Kondisi lingkungan baik fisik maupun sosial akan mewarnai terhadap pola perilaku masyarakat pada umumnya. Begitu pula di desa Benda, karena lingkungannya adalah lingkungan industri sehingga sebagian besar masyarakatnya berorientasi untuk bisa masuk di pabrik-pabrik yang ada di sekitarnya yang menjanjikan upah yang besar.

e) Keadaan tingkat kebudayaan penduduk

Kebudayaan suatu penduduk akan menyebabkan banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan daya cipta, karsa dan rasa mereka, sehingga akan menunjukan kemajuan tingkat peradaban budaya masyarakat setempat.

C. Teori Pembinaan dan Perkembangan Anak

1. Pengertian Istilah Pembinaan

Pembinaan dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud, 1988: 117), diartikan sebagai: a. Proses, pembuatan cara membina; b. Pembaharuan, penyempurnaan; c. usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Kata pembinaan secara etimologi dari kata dasar "bina" yang artinya bimbingan dan mem-

bangun (Yasin dan Hapsoyo, 1990: 37), kemudian dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah "Develop" yang artinya berkembang, memajukan, mengembangkan, menguatkan dan membangun. Pembinaan mempunyai pengertian proses, pembuatan, cara membina, usaha, tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil bina untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991:134).

Menurut Aris Munandar (1993:92) dalam bukunya *Pembinaan dan Masalahnya*, pembinaan pada hakekatnya merupakan upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan manusia yang terampil, cakap dan terpuak sikap mental yang positif dimana pengembangan diselenggarakan dengan nilai yang dianut.

Dari pengertian diatas, terungkap bahwa pembinaan merupakan upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang ditujukan untuk terciptanya manusia yang terampil. Dimana dengan semakin baik strategi dalam pembinaan diantaranya: metode pembinaan, materi pembinaan, dan sebagainya. Maka akan baik pula persepsi yang dihasilkan untuk memberikan pengaruh terhadap orang-orang binaannya.

Pajudo admosudirjo (1992: 32) menyatakan bahwa pembinaan adalah manajemen yang bersifat pengembangan diri, jiwa atau kemampuan atau keahlian seseorang, sekelompok orang atau organisasi dan masyarakat. Jadi pembinaan pada hakekatnya mencakup kegiatan yang bersifat pengembangan diri, jiwa, kemampuan dan kreatifitas orang yang di bina agar mereka dapat melaksanakan tugas atau usaha pemenuhan kebutuhan hidup.

Jadi, pembinaan adalah kegiatan yang di dalamnya memberikan stimulus kepada individu atau masyarakat untuk lebih berkembang dalam segala bidang.

2. Jenis-Jenis Pembinaan

A. Mangun Hardjana (1991:21) membagi jenis-jenis pembinaan sebagai berikut:

- a) Pembinaan orientasi adalah pembinaan ini diadakan untuk sekelompok orang yang

baru masuk satu bidang hidup dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman. Dalam bidangnya, pembinaan orientasi membantunya untuk mendapatkan hal-hal pokok misalnya pembangunan orientasi para karyawan baru, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

- a) Pembinaan kecakapan diadakan untuk membantu para peserta guna untuk mengembangkan kecakapannya sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.
- b) Pembinaan pengembangan kepribadian atau pengembangan sikap, tekanan pembinaan ini adalah pada pengembangan kepribadian dan sikap pembinaan berguna untuk membantu para peserta agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.
- c) Pembinaan kerja diadakan oleh suatu lembaga anggota bagi para anggota stafnya, maka dasar pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka agar dapat menganalisis kerja mereka dan membuat rencana peningkatan untuk masa depan. Bersamaan dengan itu dalam pembinaan para peserta mendapatkan penambahan pandangan dan kecakapan serta diperkenalkan pada bidang-bidang baru.
- d) Pembinaan penyegaran hampir sama dengan pembinaan kerja hanya bedanya pada pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian yang sama sekali baru tetapi sekedar menambah cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada. Banyak sekali dalam pembinaan penyegaran para peserta meninjau pola kerja yang ada dan berusaha mengubahnya sesuai dengan tuntutan kebutuhan baru.

3. Manfaat Pembinaan

Ada beberapa manfaat pembinaan yang dikemukakan oleh A. Mangun Hardjana (1991: 13), sebagai berikut:

- a) Menganalisis situasi hidup dan kerja dari segi positif dan negatif.
- b) Melihat diri dan melaksanakan hidup serta kerjanya.
- c) Menemukan masalah hidup dan masalah kerjanya.
- d) Menemukan hal-hal atau bidang hidup dan kerjanya dan sebaiknya diubah dan diperbaiki.
- e) Merencanakan sasaran dan program hidup dan kerjanya.

Dari manfaat pembinaan tersebut terungkap bahwa pembinaan bermanfaat untuk merencanakan sasaran dan program hidup, instropeksi diri dari segi positif dan negatif dan memperbaiki diri.

4. Pengertian Perkembangan Anak

Ensiklopedia Nasional Indonesia (1998: 4) menyatakan "anak adalah kelompok manusia muda usia yang batasan umurnya tidak selalu sama di berbagai Negara". Sedangkan di Indonesia melalui UU No.4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak disebutkan bahwa anak adalah mereka yang berusia 21 tahun ke bawah. Dengan demikian dalam kelompok anak termasuk bayi, anak balita dan batas usia sekolah. Masa anak ini akan ditandai oleh proses tumbuh kembang yang meliputi: aspek fisik biologis serta mental, emosional dan psiko-sosial. Diantara kurun waktu masa anak yang cukup panjang, masa balita merupakan masa dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa selanjutnya anak mengalami proses penajaman fungsi mental. Belajar dalam pengendalian emosi dan pengembangan diri sebagai mahluk sosial.

Sedangkan anak usia Pra-sekolah adalah anak-anak yang belum memasuki masa sekolah, biasanya mereka yang berumur 1 sampai 6 tahun.

Pertumbuhan fisik yang cepat diikuti pematangan organ-organ reproduksi akan terjadi di masa pubertas. Berbagai perubahan tersebut dan lingkungan akan ikut menentukan tempramen anak, yang akan berpengaruh kepada kepribadiannya.

Terdapat empat teori utama tentang perkembangan anak yang di gunakan dalam penelitian tentang tingkah laku anak (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1988:8) yaitu:

- 1) Teori Maturasional menyatakan bahwa dasar utama perubahan dalam perkembangan adalah maturasi atau pematangan, khususnya fisiologi, terutama sistem syaraf.
- 2) Teori Psikoanalitik menyatakan bahwa anak tergerak oleh seks dan agresi. Anak berkembang melalui interaksi yang rumit antara kebutuhan mereka berdasarkan naluri seksual dan tuntutan lingkungan mereka. Tuntutan lingkungan yang mula-mula ditunjukkan oleh orang tua yang sayang. Tetapi membatas, dan kemudian oleh versi anak itu sendiri tentang tuntutan orang tuanya. Anak berubah melalui konflik, terutama gerak hatinya sendiri dan tuntutan kenyataan.
- 3) Teori Belajar menyatakan bahwa perkembangan anak terutama bergantung pada pengalaman dengan ganjaran dan hukuman.
- 4) Teori Kognitif memandang anak sebagai pemecah masalah yang aktif. Teori ini menekankan peranan motivasi anak alamiah. Motivasi ini meliputi keinginan anak untuk memberi kepuasan kepada keinginan mereka. Untuk menguasai tugas-tugas yang menantang atau mengurangi kebimbangan anak itu di dunia.

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa tingkah laku anak yang sedang tumbuh seakan-akan mengikuti seperangkat pola perkembangan yang akan berubah bersama bertambahnya usia. Bila anak dapat memenuhi kebutuhan mereka sesuai tuntutan lingkungan akan dapat mengembangkan perkembangan secara normal, sebaliknya perkembangan yang tidak normal, menyebabkan gangguan mental. oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi orang dewasa untuk menjadikan agar lingkungan menyediakan perangsang yang cocok bagi anak, yang bertingkah laku sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkan.

G. Kalunger dan M.f. Kalunger (1974), membagi masa usia dalam beberapa tingkatan sesuai perkembangan:

- a. Usia 0-2 tahun, di sebut sebagai bayi (invancy)
- b. Usia 3-5 tahun, sebagai masa anak dini (Early Chikdhood) yang di sebut balita.
- c. Usia 6-8 tahun, masa kanak-kanak pertengahan
- d. Usia 9-11 tahun, masa anak menjelang remaja
- e. Usia 12-15 tahun, masa remaja permulaan
- f. Setelah 16 dan 18 Tahun anak tersebut remaja dan pada usia 19 tahun anak tersebut dewasa. Pada tahap perkembangan ini terjadi beberapa perubahan dalam diri anak terutama pada tahap akhir masa kanak-kanak dan memasuki usia pubertas sehingga masa puber bertumpang tindih dengan akhir masa kanak-kanak dan awal remaja.

Sedangkan Elizabeth B. Hurlock (2004) menyatakan: "pubertas adalah periode dalam tentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari mahluk aseksual menjadi mahluk seksual". Jadi pada masa perkembangan anak ini, orang-orang dewasa yang ada di sekitar anak akan menjadi contoh bagi mereka hususnya lingkungan akan berpengaruh kepada pembentukan kepribadian anak.

C. Perilaku Wanita Buruh Dalam Pengasuhan dan Pembinaan Anak Usia Pra Sekolah

1. Perilaku Sosial Anak Pra Sekolah

Seorang anak lahir ke dunia dalam keadaan suci, ibaratkan selembar kertas putih yang belum ternodai oleh apapun. Warna dari seorang anak dalam perkembangannya seringkali ditentukan oleh lingkungan yang ikut serta membentuk kepribadiannya. Lingkungan terdekat bagi seorang anak adalah keluarga khususnya soks ibu yang telah melahirkan ke dunia. Dengan demikian, pendidikan dari seorang ibu bagi anak menjadi sangat penting untuk dilakukan sedini mungkin.

Prilaku anak akan banyak dipengaruhi oleh bagaimana cara pembinaan dan pendidikan yang diberikan kedua orang tuanya. Begitupun anak-

anak dari wanita yang bekerja di PT. Tanjung Odi Desa Patean Sumenep. Untuk mengetahui perilaku anak dari wanita buruh dilakukan penyebaran pertanyaan dan wawancara agar mendapatkan data dan hasil yang baik dari kajian ini.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa, secara pergaulan atau sosial anak-anak yang orang tuanya khususnya si ibu yang bekerja sering bermain dengan teman-teman sebayanya. Apalagi anak-anak yang usianya 5 atau 6 tahun, sangat senang sekali bermain di luar, sehingga si ibu yang waktunya tidak terlalu banyak untuk si anak kurang mengontrol pergaulan si anak. Sehingga secara sosial anak-anak itu masih mampu berkembang cepat karena bergaul dengan orang-orang di luar.

Sedangkan bagi anak yang usianya antara 1-4 tahun, berdasarkan data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa, anak-anak yang usia 1-4 tahun masih rentan terhadap penyakit, ketikan si anak dalam keadaan sakit, si ibu kurang maksimal dalam merawat dan bersama si anak karena kesibukan waktu bekerja. Secara kejiwaan si anak akan mengalami penurunan kepribadiannya karena merasa kurang kasih sayang dan perhatian seorang ibu.

Pernyataan lain tentang perilaku anak dari wanita buruh adalah seorang anak akan mengalami perkembangan perilaku yang biasa-biasa saja, tidak meningkat atau menurun. Perkembangan perilaku anak akan datar-datar saja, tidak meningkat karena kurangnya perhatian pendidikan ibu, dan biasa-biasa saja karena masih ada keluarga lain yang menemaninya (seperti nenek dan kakeknya dll). Akan tetapi, anak yang sering ditinggal kerja oleh seorang ibu sehingga peluang waktu bersama berkurang akan sangat berbeda dengan perkembangan perilaku anak yang memang selalu bersama dengan ibunya di setiap waktu (F/10/12/2018).

Anak dalam usia 1-6 tahun adalah usia yang senang sekali meniru atau mengikuti apa yang didengar dan dilihatnya, sehingga bila si anak melihat orang tuanya, maka iapun akan menirukannya walaupun belum mengerti dengan apa yang dilakukannya. Hampir semua responden buruh PT. Tanjung Odi sepakat dengan pendapat

ini, bahwa seorang anak akan selalu belajar dengan apa yang dilihat dan dirasakan di lingkungannya. Dengan demikian, perilaku anak akan sangat banyak dipengaruhi oleh lingkungannya lebih-lebih kedua orang tua yang menjadi lingkungan terdekat bagi si anak.

Pergaulan anak yang kurang terkontrol oleh orang tua akan cenderung bermasalah, terbawa dan terpengaruh oleh pergaulan teman-temannya. Pada masa ini anak butuh perhatian dan kasih sayang yang ekstra dari orang tua, ketika orang tua tidak bisa memberikan perhatian dan kasih sayang yang seutuhnya, si anak akan mencari kasih sayang dan perhatian dari yang lain, misalnya dari teman-temannya, lingkungannya dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Hal ini juga terjadi di para wanita buruh PT. Tanjung Odi walaupun tidak terlalu signifikan, hanya sebagian kecil di antara anak meraka yang kurang terkontrol perkembangan perilakunya.

Masa anak-anak pada usia dini adalah masa dimana si anak senang bermain, berimajinasi dan menanyakan ha-hal yang memang belum ia ketahui kepada orang tuanya, sehingga apapun yang dilihat dan didengarnya akan ia ikuti. Sebagian dari anak para wanita buruh PT. Tanjung Odi dikatakan kurang dan bahkan tidak cakap dalam keaktifan berbicara, menjadi pendiam, sehingga si anak kurang aktif dalam kehidupannya seperti dalam pergaulan dengan teman sebaya dan sebagainya (hasil wawancara, SW/11/12/2018).

Seorang wanita buruh PT. Tanjung Odi menjelaskan bahwa;

"Anak saya selalu mengeluh pada saya, mamah klo pergi kok lama sekali, saya memberikan pengertian kepada anak saya, bahwa saya pergi untuk bekerja mencari uang buat beli susu dan pampers, dan terkadang anak saya menangis ketika mau berangkat bekerja, tapi bagaimana lagi saya harus tetap berangkat bekerja..." (M/11/12/2018).

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa, seorang anak selalu membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari seorang ibu. Kedekatan anak dan ibu akan memberikan nilai atas perkembangan perilaku anak khususnya anak pra sekolah yang masih rentan dengan situasi dan kondisi di sekitarnya.

2. Perilaku Wanita Buruh Dalam Pengasuhan dan Pembinaan Anak

Wanita buruh yang mempunyai anak akan selalu dituntut untuk melakukan pengasuhan dan pembinaan terhadap anaknya. Hal ini dengan alasan bahwa seorang anak sangat dekat dengan ibunya, ia yang melahirkan dan menyusui, sehingga ada pertalian batin yang sangat kuat antara si ibu dengan anak. Dengan sendirinya, karena ibudanya ayah adalah lingkungan paling dekat dengan anak, maka pengasuhan dan pembinaan menjadi tugas ibu dan ayah. Ibu dan ayah secara ideal khususnya di keluarga sudah semestinya mampu membagi tugas dalam pendidikan anak. Jika keduanya, ibu dan ayah, sama-sama bekerja maka akan mengalami suatu situasi yang perlu dipikirkan untuk perkembangan perilaku si anak.

Untuk mengetahui bagaimana perilaku wanita buruh dalam pengasuhan dan pembinaan terhadap anak di PT. Tanjung Odi dilakukan wawancara dan penyebaran pertanyaan-pertanyaan. Dari berbagai temuan dapat dipaparkan sebagai berikut; *Pertama*, pengasuhan dan pembinaan yang dilakukan secara bergiliran antara ibu dan ayah terhadap anaknya. Seorang wanita atau ibu yang bekerja akan tetap bekerja sebagaimana waktu kerja yang sudah ditentukan, yaitu pagi sampai sore hari, dan pengasuhan anak dilakukan olehnya sehabis bekerja (malam hari). Pada siang harinya seorang anak diajak atau dalam pembinaan sang ayah, yang kebetulan sang ayah belum bekerja atau tidak bekerja kantoran. Dengan kondisi keluarga yang demikian anak tetap merasa nyaman dan mendapatkan pengasuhan dan pembinaan yang cukup baik dalam perkembangan perilakunya.

Kedua, pengasuhan dan pembinaan dengan cara menitipkan ke neneknya. Wanita buruh di Madura masih dikatakan diuntungkan dengan kultur hidup kumpul rukun sekeluarga besar. Wanita buruh sebelum berangkat bekerja, termasuk ayah yang juga bekerja, sudah menyiapkan kebutuhan anaknya dan dititipkan ke neneknya, dan kebetulan masih dalam kultur *tanean lajang*, yaitu rumah masih menyatu dalam deretan keluarga besar antar satu dengan lainnya. Setelah datang bekerja, si ibu mulai mengasuh anaknya dan mencurahkan rasa kasih sayang sebagaimana layaknya orang tua

pada anaknya. dalam kondisi pengasuhan dan pembinaan seperti ini masih bisa menjaga kestabilan kepribadian seorang anak, walau ada beberapa kasus yang mengalami penurunan terhadap perilaku anak.

Ketiga, pengasuhan dan pembinaan yang dilakukan dengan cara menitipkan ke tetangga atau membiarkannya bermain bebas dengan tetangga. Seorang wanita buruh dalam kondisi yang terpaksa membiarkan anaknya berkembang dengan lingkungan sekitarnya dan hanya ketika datang kerja mulai melakukan pengasuhan. Hal ini karena kondisi keluarga, ibu dan ayahnya bekerja semua dan tidak ada nenek yang bisa membantu setiap waktu dalam pengasuhan dan pembinaan terhadap si anak. Pola pengasuhan dan pembinaan ini akan memberikan dua kemungkinan, yaitu kemungkinan seorang anak yang tumbuh berkembang dengan perilaku tidak baik karena tekanan jiwanya yang haus kasih sayang orang tua atau lingkungan sekitar yang kurang baik, dan kemungkinan seorang anak yang tumbuh berkembang dengan perilaku baik karena mengalami kedewasaan dalam kebebasannya dari kontrol orang tua sehingga bisa belajar mandiri atau lingkungan sekitar yang baik sehingga mampu mempengaruhinya.

D. Penutup

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan anak, ia belajar, dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Seorang anak pertama-tama belajar dengan cara memperhatikan orang lain, belajar kerjasama, bantu-membantu dan lain-lain.

Keluarga juga merupakan satuan terkecil sebagai proses pendidikan, pembinaan mental, nilai-nilai budaya dan kepribadian secara dini dilakukan dan diperankan oleh kepala keluarga, dalam hal ini seorang ayah bersamaan dengan seorang ibu. Pembinaan dan komunikasi dalam keluarga merupakan faktor penentu untuk mewujudkan suatu keluarga yang harmonis dan bahagia. Sehingga dari keluarga akan lahir anak-anak yang berkepribadian. Walaupun keluarga sebagai strata terkecil dalam kehidupan sosial, namun keluarga menjadi faktor penentu baik dan

buruknya si anak sebagai generasi suatu tatanan masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam membina dan mendidik anak latar belakang seorang ibu juga mempengaruhi bagaimana cara ia membina anaknya. Walaupun seorang ibu mempunyai waktu yang penuh untuk anaknya tetapi latar belakang kepribadiannya kurang baik, maka dalam membina dan mendidik anakpun akan berpengaruh. Berdasarkan hasil analisa terhadap wanita buruh PT. Tanjung Odi, pengasuhan dan pembinaan yang dilakukannya terhadap anak-anak mereka masih bisa diatasi dengan berbagai bantuan, diantaranya bantuan nenek dan saudara atau famili dalam tradisi *tanean lanjang*. Hal ini akan berbeda dengan para wanita buruh di berbagai daerah kota di luar Madura yang sudah kesulitan untuk meminta bantuan dalam pengasuhan anaknya, sehingga mereka menitipkan anak ke tempat penitipan dan akhirnya anak akan mengalami goncangan kejiwaan yang mengakibatkan kepribadian kurang baik dalam perkembangannya. Dengan kata lain, wanita buruh di PT. Tanjung Odi dalam pengasuhan dan pembinaan anak pra sekolah di Madura masih diselamatkan oleh kultur, yaitu adanya tradisi hidup kumpul dengan orang tua (nenek kakeknya) dalam tradisi *tanean lanjang*.[]

Daftar Pustaka:

- Ahmadi, Abu.** 1991. *Psikologi Perkembangan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Amini, Ibrahim.** 2000. *Bimbingan Islam untuk Kehidupan Suami Istri*, Mizan Media Utama, Bandung.
- Anshari, Endang Saepuddin.** 1993. *Wawasan islam: pokok-pokok tentang Islam dan umatnya*, Rajawali grafindo Persada, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi.** 1998. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin.** 1995. *Sikap Manusia*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Bisri, Cik Hasan.** 2003. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan penulisan Skripsi*, Raja grafindo Persada, Jakarta.
- Campbell, Tom.** 1992. *Tujuh Teori Sosial*, Kanisius, Yogyakarta.
- Darajat, Zakiah.** 2003. *Ilmu Jiwa*, PT. Bulan Bintang, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional.** 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Jhonson, Doyle Paul.** 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern I*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Kaffie, Jalaluddin.** 1993. *Psikologi Dakwah*, Indah press, Surabaya.
- Kahmad, Dadang.** 2000. *Sosiologi Agama*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kartono, Kartini.** 1977. *Psikologi Anak*, Mandar maju, Bandung.
- _____. 1992. *Psikologi Wanita*, Mandar maju, Bandung.
- Koderi, Muhammad.** 1999. *Bolehkah Wanita Menjadi Imam Negara*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Markum, M. Enoch.** 1991. *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- O'Dea, Thomas F.** 1995. *Sosiologi Agama*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Parker, dkk.** 1990. *Sosiologi Industri*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin.** 2003. *Psikologi Agama*, Raja Grafindo persada, Jakarta.
- Rahman, Jamak Abdul.** 2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, Irsyad Baitus Salam, Bandung.
- Soekanto, Soerjono.** 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suprayogo, Imam., dkk.** 2001. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sudjana.** 1995. *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Tafsir, Ahmad.** 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Toha, Halili.** 1987. *Hubungan Kerja antara Majikan dan Buruh*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Vuuren, Nancy Van.** 1995. *Wanita dan Karir*, Kanisius, Yogyakarta.
- Yasin, Maisar.** 1995. *Wanita Karir dalam Perbincangan*, Gema Insani Press, Jakarta.